

MINAT BACA MAHASISWA PRODI TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNIVERSITAS YOGYAKARTA

READING INTEREST IN STUDENTS OF EDUCATIONAL TECHNOLOGY PROGRAM UNY STUDENTS

Oleh:

Trio Adi Saputro, Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,
(triosaputro98@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat baca mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta melalui 6 aspek yaitu aspek sikap, aspek aktivitas, aspek lingkungan, aspek sosial ekonomi, aspek sarana penunjang dan aspek kemajuan teknologi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian diskriptif. Populasi penelitian berjumlah 284 mahasiswa, dengan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling* sebanyak 72 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan *construct validity* dan uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat minat baca mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta termasuk dalam tingkat kategori cukup (62,50%). Berdasarkan faktor internal masuk dalam kategori cukup (55,99%), dengan persentase tertinggi pada aspek sikap (56,67%) dan aspek terendah adalah aspek aktivitas (56,66%). Sedangkan pada faktor eksternal termasuk dalam kategori cukup (65,75%), dengan persentase tertinggi pada aspek kemajuan teknologi sebesar 74,21% dan aspek terendah sosial ekonomi (50,37%).

Kata Kunci: Minat baca, mahasiswa, teknologi pendidikan

Abstrack

This study aims to investigate reading interest in students of educational technology program UNY students. Six aspects were used in this study, name: attitude, activity, environment, social economy, infrastructure, and technology advancement. This study used quantitative descriptive method. Sample (n=72) was chosen from the population (N=284) with stratified random sampling. The data were gathered using questionnaire and documents. The instrument was tested for construct validity and reliability using Cronbach Alpha. The data were analyzed using quantitative descriptive method. The results showed that students' reading interest were in middle category (62,50%). The internal factor was in sufficient category (55,99%). Highest percentage was in attitude aspect (56,67%) while lowest was found in activity aspect (56,66%). The external factor was in sufficient category (65,75%), with highest percentage found in technology advancement (74,21%), while lowest found in socio economic aspect (50,37%)

Keyword: *reading interest, student, educational technology*

PENDAHULUAN

Kemakmuran suatu bangsa berkaitan dengan kualitas pendidikannya. Hal ini dapat kita lihat bahwa bangsa yang memfokuskan pengembangan pendidikan memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Jepang adalah salah satu contoh negara yang memfokus strategi pengembangan negaranya pada sumber daya manusia, hal ini menjadikannya masuk

dalam negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia dibawah Amerika dan China.

Berbicara tentang pengembangan kualitas pendidikan kita berbicara aspek kuantitas dan aspek kualitas. Dari segi kuantitas artinya pendidikan harus merata dari kalangan bawah sampai atas, tanpa memandang kelas sosial suatu masyarakat. Aspek kualitas berbicara bagaimana pendidikan dapat naik dari

satu waktu kewaktu berikutnya. Kedua aspek ini harus terus-menerus di kembangkan dari tahun-ketahun.

Negara dengan pendidikan yang baik menjadikan membaca adalah kegiatan pokok mereka. Sedangkan di negara berkembang kurang memiliki kesadaran untuk membaca hal ini terbukti dari data laporan bank dunia (*Education in indonesia from crisis to recovery*) menyebutkan bahwa tingkat membaca Indonesia hanya mampu meraih skor 51,7 dibawah Filipina (52,6), Thailand (65,1) dan Singapura (74,0) sebagai negara dengan tingkat literasi tertinggi di Asia Tenggara.

Indonesia merupakan negara berkembang dengan minat baca yang sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan berbagai hasil survei. Diantaranya survei *Most Littered Nation in The World* pada tahun 2016 menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara, dibawah Thailand dan diatas Bostwana. Sedangkan menurut survei yang dilakukan oleh badan Perpustakaan Nasional pada tahun 2015 menunjukkan angka 25.1 atau masuk dalam kategori rendah. Riset yang dilakukan UNESCO (*United Nations Educational Sceintific and Cultural Organization*) yang menyebutkan hasil minat baca Indonesia 0,001% yang berarti dari 1000 orang indonesia hanya satu orang yang memiliki minat baca. Hasil yang sesuai didapatkan dari Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2012 yang menyebutkan bahwa 91,68% anak di atas 10 tahun menyukai menonton tv dan 17,66% yang memiliki minat untuk membaca. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kebutuhan dan kesadaran akan pendidikan dan membaca bukan merupakan kebutuhan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan fakta di atas menunjukan bahwa Indonesia belum memiliki pendidikan yang baik, hal tersebut secara tidak langsung berimbas pada tingkat kesejahteraan dan SDM yang rendah pula. Hal ini dibuktikan dengan data dari *United Nations Development Program*

(UNDP) pada tahun 2015 HDI (*Human Development Index Indonesia*) menduduki posisi 113 dari 188 negara. *United Nations Development Program* (UNDP) juga menyebutkan bahwa nilai angka putus sekolah di Indonesia sebesar 18,% yang berarti hampir 1,25 juta masyarakat Indonesia mengalami putus sekolah. Dalam segi anggaran pemerintah untuk pendidikan juga turun 0,3% dari 3,6% menjadi 3,3% dari PDB (*Product Domestic Bruto*). Data ini menunjukkan bahwa masyarakat kurang memprioritaskan pendidikan, ditambah kurangnya dukungan dari pemerintah.

Fenomena tingkat rendahnya mahasiswa ini terjadi dikalangan mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan data dari jurnal deni hardianto dan data observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus dapat dilihat dari perilaku mahasiswa yang hanya nongkorng, duduk-duduk di gazebo setelah jam pelajaran, mengobrol saat jam pelajaran, penggunaan gadget dalam kelas, menggunakan saran kampus untuk *game*, dll. Tingkat kesadaran untuk ke perpustakaan juga sangat rendah, kebanyakan mahasiswa ke perpustakaan hanya karena mendapatkan tugas dari dosen (Hardianto:6). Dalam hal *plagiarisme* juga masih rendah, dari wawancara dengan 10 orang mahasiswa, 8 diantaranya mengaku cenderung mengabaikan plagiasi, hal ini dikarenakan berbagai faktor seperti kurangnya waktu dalam pengerjaan tugas, pengawasan dan pengecekan akan plagiasi dianggap cukup rendah, sehingga membuat leluasa mahasiswa malakukan hal itu, ditambah lagi sanksi yang diberikan cukup rendah bahkan beberapa dosen tak memberi sanksi. Kurangnya fasilitas dan literatur juga menjadi masalah yang dirasakan mahasiswa, beberapa mahasisiwa juga kadang merasa kebingungan untuk mencari refrensi karena tidak lengkapnya literatur, mahasiswa harus bergantian dan menunggu lama untuk meminjam buku, mahasiswa Teknologi Pendidikan juga lebih menyukai membaca novel dari pada buku pelajaran (Hardianto:6).

Semua penjabaran ini juga didukung penelitian yang dilakukan dosen FIP UNY tentang minat baca pada skala fakultas. Penelitian ini menunjukkan bahwa 79,20% kadang-kadang mahasiswa cenderung memiliki keinginan membaca, hasil kadang-kadang menunjukkan lebih tidak mempunyai minat baca (Hardianto:6).

Dari fenomena diatas penulis menemukan hal menarik untuk dilakukan penelitian tentang bagaimana minat baca mahasiswa Teknologi Pendidikan dengan judul Minat Baca Teknologi Pendidikan Negeri Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yang melibatkan kerja di lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar belakang, lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya. Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dengan mengumpulkan data berupa angka-angka yang memberikan gambaran nyata dari obyek yang diteliti atau bahan yang relevan melalui dokumen yang terdapat pada obyek penelitian, kemudian dianalisis berdasarkan teori atau ketentuan yang berlaku menggunakan rumus statistik (Sugiyono, 2011: 11).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 November – 20 Desember.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu,

yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2015: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang ada di Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2015 sebanyak 59 orang, angkatan 2016 sebanyak 69 orang, angkatan 2017 sebanyak 74 orang, dan angkatan 2018 sebanyak 82 orang. Jumlah populasi dalam penelitian ini seluruhnya adalah 284.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari suatu populasi (Sugiyono, 2015: 81) Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *Stratified Random Sampling*, teknik pengambilan sampel dimana populasi memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2015: 82). Menurut Arikunto (2006:62), apabila subyek lebih dari 100 orang, maka pengambilan sampel penelitian disetiap tingkatan diambil persentase antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan hal tersebut, penulis menetapkan banyaknya sampel dalam penelitian ini 25% dari jumlah populasi 284 yaitu 72 orang.

Berdasarkan metode sampling diatas, secara lengkap populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 1 Populasi dan Sampel Penelitian

Tahun Angkatan	Populasi (Orang)	Sampel 25% dari Populasi (Orang)
2015	59	25% x 59 = 14
2016	69	25% x 69 = 17
2017	74	25% x 74 = 19
2018	82	25% x 82 = 22
Total	284	72

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu catatan dari peristiwa yang telah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau lebih dapat dipercaya, apabila didukung dengan adanya dokumen terkait (Sugiyono, 2015: 240).

Angket

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Angket terdiri dari beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun secara terstruktur, terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan minat baca mahasiswa di Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Instrument Pengumpulan Data

Setelah menentukan metode pengumpulan data, peneliti lalu menyusun instrumen. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk *check list*. Arikunto (2006:152) menjelaskan bahwa jenis angket *check list* berupa sebuah daftar pernyataan atau pertanyaan dimana responden tinggal membubuhkan tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai. Pada penelitian ini, untuk memperoleh data kuantitatif setiap butir soal memiliki bobot nilai dengan menggunakan skala. Pada angket berskala variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub indikator variabel, untuk selanjutnya dijadikan titik tolak dalam penyusunan butir-butir instrument.

Tabel 2 Ketentuan dan Jawaban

Keterangan	Skor
Sangat Sering (SS)	5
Sering (S)	4
Cukup Sering	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

Maka setelah dilakukan pengumpulan data menggunakan angket, untuk mengetahui persentase dari setiap aspek dapat digunakan rumus menurut Anas Sudijono (2006:43), yaitu:

Keterangan:

$$\text{Angka} \quad \boxed{P = \frac{F}{N} \times 100\%} \quad \begin{array}{l} P = \\ \text{Persentase} \\ F = \end{array}$$

Frekuensi yang dicari persentasenya

N= Jumlah keseluruhan individu

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif. Menurut Darmadi teknik analisis deskriptif adalah proses menggambarkan data yang ada dalam bentuk yang nyata dari responden, sehingga lebih mudah untuk dimengerti. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dan disajikan menggunakan teknik statistik untuk meringkas data agar lebih mudah dipahami dan dimengerti, (Darmadi, 2011:133).

Dalam penelitian ini teknik statistik berupa data kuantitatif digunakan untuk mengukur minat baca. Data kuantitatif akan dianalisis menggunakan teknik pengkategorian. Dimana data, dikategorikan ke dalam empat kelompok kategori yaitu tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Pengkategorian dilakukan berdasarkan teknik kategori interval dengan menggunakan persentase. Maka data dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum SO}{\sum SI} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

$\sum SO$ = Jumlah skor observasi

$\sum SI$ = Jumlah skor ideal N

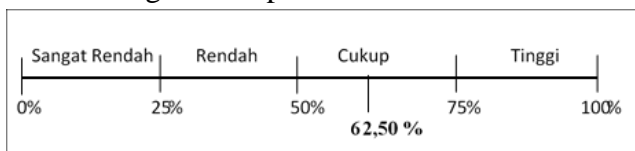
(Sugiyono, 2016:143)

Dalam Penelitian ini disajikan garis interval persentase pengkategorian data, untuk memperjelas penyebaran data distribusi frekuensi dalam penyajian data kuantitatif, pada penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian akan disajikan untuk menggambarkan tinggi rendahnya minat baca mahasiswa di jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

Data tinggi rendahnya minat baca mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta setelah dilakukan olah data memiliki hasil sebesar 62,50% dan masuk dalam kategori cukup.



Gambar 1. Kategorisasi Minat baca Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan gambar 2 diatas maka dapat diketahui tingkat minat baca mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup, yaitu dengan presentase 62,50%. Berikutnya untuk mengetahui penyebaran data dalam penelitian ini akan disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi perolehan skor dari responden dengan menggunakan empat kelas interval dengan rentang 42, berdasarkan skor ideal dan skor

terendah. Berikut ini adalah daya tabel distribusi frekuensi :

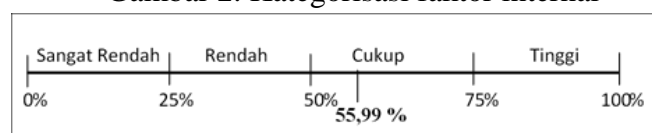
Tabel 3 Tabel Distribusi Frekuensi Minat Baca Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

No	Skor	Kategori	Frekuensi
1	168 -210	Tinggi	0
2	126 -167	Cukup	46
3	84 - 125	Rendah	26
4	42 – 83	Sangat Rendah	0
Total			72

(sumber: Hasil olah data, 2018)

Faktor internal minat baca Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta diukur dengan menggunakan angket berskala dengan jumlah gabungan pertanyaan antara aspek sikap dan aktivitas, jumlah pertanyaan sebanyak 14 butir dengan rincian 9 pertanyaan masuk dalam aspek motivasi dan 5 butir soal masuk dalam aspek aktivitas. Angket disebarakan kepada 72 responden mahasiswa. Dengan rentan skor 1-5 maka diperoleh skor ideal tertinggi sebesar 70 dan skor idela terendah 14. Berdasarkan hasil pengolahan data faktor internal diperoleh skor total sebanyak 2822. Dengan hasil perhitungan sebesar 55,99%. Dengan demikian, berdasarkan hasil perhitungan diatas faktor internal minat baca mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dapat disajikan dalam 4 pengkategorian sebagai berikut:

Gambar 2. Kategorisasi faktor internal

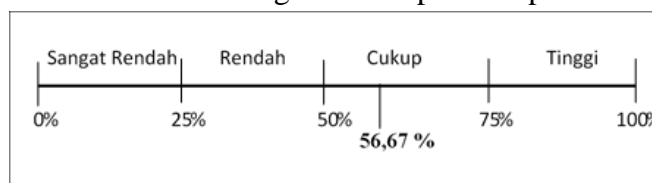


Aspek sikap

Jumlah pertanyaan aspek sikap sebanyak 9 butir, dengan diukur dengan menggunakan skala 1-5. Dengan ini diperoleh skor maksimal 45 dan skor ideal terendah 9 dengan jumlah mahasiswa

sebanyak 72. Maka berdasarkan hasil perhitungan perolehan skor total responden sebesar 1836. Hasil olah data menyebutkan bahwa aspek sikap masuk dalam kategori cukup dengan 56,67%.

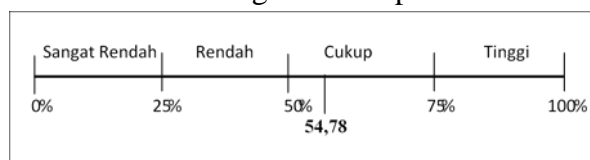
Gambar 3. Kategorisasi Aspek Sikap



Aspek Aktivitas

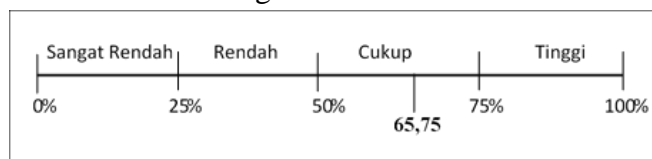
Jumlah pertanyaan aspek aktivitas sebanyak 5 butir, dengan diukur menggunakan skala 1-5. Dengan ini diperoleh skor maksimal 25 dan skor ideal terendah 5 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 72. Maka berdasarkan hasil perhitungan perolehan skor total responden sebesar 986. Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan aspek aktivitas dalam faktor internal minat baca mahasiswa Teknologi Pendidikan. Hasil olah data menyebutkan bahwa aspek sikap masuk dalam kategori cukup dengan 56,67%.

Gambar 4. Kategorisasi Aspek Aktivitas



Faktor eksternal minat baca Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan hasil pengolahan data faktor eksternal diperoleh skor total sebanyak 6628. Hasil olah data menyebutkan bahwa aspek sikap masuk dalam kategori cukup dengan 65,75%.

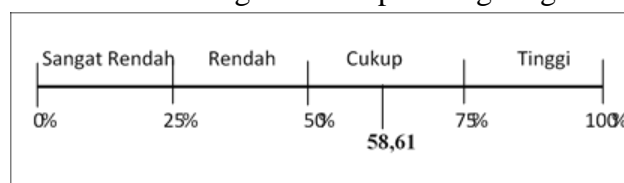
Gambar 5. Kategorisasi faktor eksternal



Aspek Lingkungan

Jumlah pertanyaan aspek lingkungan sebanyak 5 butir, dengan diukur dengan menggunakan skala 1-5. Dengan ini diperoleh skor maksimal 25 dan skor ideal terendah 9 dengan jumlah responden sebanyak 72. Maka berdasarkan hasil perhitungan perolehan skor total responden sebesar 1055. Hasil olah data menyebutkan bahwa aspek sikap masuk dalam kategori cukup dengan 58,61%.

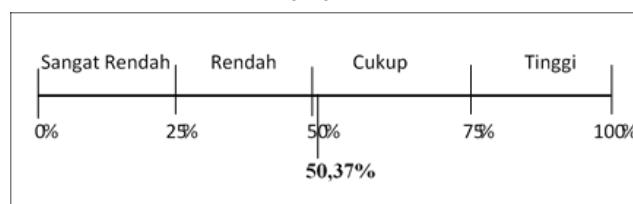
Gambar 6. Kategorisasi Aspek Lingkungan



Indikator Sosial Ekonomi

Jumlah pertanyaan aspek sosial ekonomi sebanyak 3 butir, dengan diukur dengan menggunakan skala 1-5. Dengan ini diperoleh skor maksimal 15 dan skor ideal terendah 3 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 72. Maka berdasarkan hasil perhitungan perolehan skor total responden sebesar 544. Hasil olah data menyebutkan bahwa aspek sikap masuk dalam kategori cukup dengan 50,37%.

Gambar 7. Kategorisasi Aspek Sosial Ekonomi

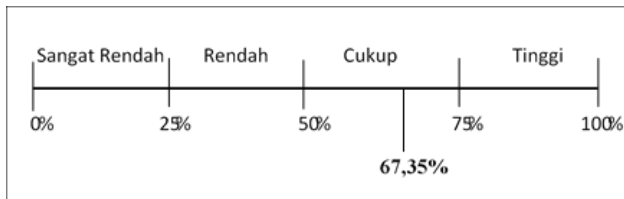


Aspek Sarana Penunjang

Jumlah pertanyaan aspek sarana penunjang sebanyak 13 butir, dengan diukur dengan menggunakan skala 1-5. Dengan ini diperoleh skor maksimal 65 dan skor ideal terendah 13 dengan jumlah responden sebanyak 72. Maka berdasarkan hasil perhitungan perolehan skor total responden

sebesar 3152. Hasil olah data menyebutkan bahwa aspek sikap masuk dalam kategori cukup dengan 50,37%.

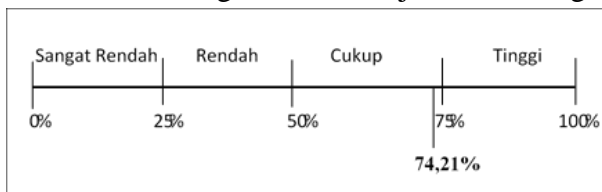
Gambar 7. Kategorisasi Sarana Penunjang



Aspek Kemajuan Teknologi

Jumlah pertanyaan aspek kemajuan teknologi sebanyak 7 butir, dengan diukur dengan menggunakan skala 1-5. Dengan ini diperoleh skor maksimal 35 dan skor ideal terendah 7 dengan jumlah responden sebanyak 72. Maka berdasarkan hasil perhitungan perolehan skor total responden sebesar 1870. Hasil olah data menyebutkan bahwa aspek sikap masuk dalam kategori cukup dengan 50,37%.

Gambar 8. Kategorisasi Kemajuan Teknologi



Pembahasan

Tinggi rendahnya minat baca dilihat dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Setelah dilakukan penelitian kedua faktor ini akan menjadi pokok pembahasan.

1. Faktor Internal

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan faktor internal minat baca mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta secara keseluruhan masuk dalam kategori cukup hanya mendapat 55,99%. Berdasarkan aspek sikap masuk dalam kondisi cukup dengan 56,67%. Dengan penjabaran data sebanyak 31 mahasiswa menjawab cukup, 38 responden masuk dalam kategori rendah dan 3 orang responden masuk dalam kategori sangat rendah, serta tidak ada satupun responden

yang masuk dalam kategori tinggi. Dalam pertanyaan butir indikator sikap, mahasiswa menyempatkan membaca 60 menit setiap hari mendapat skor terendah dengan 44,17% dan masuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap hari mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta sangat kurang untuk membaca dan dalam butir pertanyaan untuk menggunakan waktu luang untuk membaca mata pelajaran mendapat skor terendah kedua dengan 49,72%, artinya setiap mahasiswa menggunakan waktu luang untuk kegiatan lain yang sesuai dengan minat mereka. Keputusan mahasiswa untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan lain selain membaca dipengaruhi karena kurangnya minat dan budaya membaca mereka. Aktivitas adalah kegiatan yang kita lakukan setiap hari. Banyak kesibukan membuat kita jarang sekali melakukan kegiatan membaca, hal itu merupakan salah satu faktor yang sering membuat seseorang menjadi malas membaca. Hasil dari olah data aspek aktivitas menyebutkan bahwa mahasiswa teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta masuk dalam kategori cukup sebesar 54,78%. Dari indikator faktor internal dapat disimpulkan hasil bahwa aspek tertinggi adalah aspek sikap. Sedangkan aspek aktivitas merupakan aspek terendah dalam faktor internal, hal ini dibuktikan banyak mahasiswa yang tidak sempat memiliki waktu untuk membaca dikarenakan sibuk dengan kegiatan kampus dan bekerja, bahkan mahasiswa hanya membaca ketika hanya diberikan tugas oleh dosen.

2. Faktor Eksternal

Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa faktor eksternal minat baca mahasiswa Teknologi Pendidikan sebesar 65,75% dan masuk dalam kategori cukup. Dalam aspek lingkungan berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa termasuk dalam kategori cukup dengan 58,61%. Meningkatkan minat

baca diharuskan menciptakan suasana menyenangkan dilingkungan kampus maupun rumah. Sering di berikan motivasi oleh ayah dan ibu untuk membaca menjadi nilai tertinggi dalam hasil olah data. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan yang baik menjadikan minat baca semakin tinggi. Sedangkan untuk aspek sosial ekonomi masuk dalam kategori cukup dengan 50,37%. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa sub indikator sosiasl ekonomi mendekati kategori kurang. Banyak mahasiswa dengan sosial ekonomi rendah sulit untuk mendapatkan atau membeli buku sehingga hal ini yang menyebabkan minat akan membaca menjadi turun.

Aspek sarana penunjang termasuk dalam kategori cukup dengan 67,35%. Mahasiswa Teknologi Pendidikan memanfaatkan fasilitas yang ada dikampus, seperti halnya mengerjakan tugas kuliah dengan membaca di perpustakaan. Lingkungan yang bersih dan nyaman membuat minat akan membaca menjadi naik. Sarana penunjang yang lengkap dan akses kemudahan untuk mencari koleksi buku juga menjadi faktor pendorong dari luar untuk membaca dan mengerjakan soal di lingkungan kampus.

Kemajuan teknologi membuat banyak peralihan budaya, seperti budaya membaca ke menonton. Dalam hal mencari informasi juga mengalami perubahan. Dahulu buku yang dianggap sebagai satu-satunya sumber perlahan-lahan mulai terganti dengan adanya internet. Sejalan dengan hal ini, menurut hasil penelitan menunjukkan bahwa aspek kemajuan teknologi terhadap minat baca tergolong tinggi dengan 74,21%. Berdasarkan data menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang gemar membaca melalui media elektronik, dikarenakan kemudahan akses terhadap sumber bacaan dan banyak juga mahasiswa yang mulai beralih mencari referensi dari media elektronik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat baca mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta masuk pada kategori cukup (62,50%). Faktor paling tinggi adalah faktor internal, hal ini ditunjukkan dengan tingginya aspek di dalam faktor internal yaitu aspek sikap dan aktivitas, pola aktivitas yang yang membuat siswa tidak membaca adalah terlalu sibuk dengan kegiatan kampus, hobi, dan bekerja. Sedangkan untuk faktor eksternal hasil terendah adalah aspek sosial ekonomi, hal ini dikarenakan tingkat sosial ekonomi bawah kesulitan untuk membeli dan mencari refrensi buku yang diperlukan. Dari segi lingkungan dan sarana penunjang serta kemajuan teknologi menjadi faktor tertinggi minat baca pada mahasiswa Teknologi Pendidikan.

Saran

Dari kesimpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, dapat meningkatkan minat baca dengan cara merubah sikap dan menciptakan kegiatan untuk mencapai meningkatkan minat baca, serta turut dalam menyumbangkan ide-ide atau penelitian salam bidang minat baca yang dapat memberikan upaya dalam peningkatan minat baca. Dengan hasil aspek sosial-ekonomi paling rendah, maka sarannya dapat memanfaatkan digital library yang sudah disediakan Universitas Negeri Yogyakarta untuk mengakses sumber bacaan,
2. Bagi pihak Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, karena keterbatasan waktu dan banyaknya kegiatan kampus yang membuat mahasiswa tidak memiliki jam membaca, akan lebih baik jika pihak jurusan dapat menciptakan lingkungan

yang dapat meningkatkan minat baca dengan memperhatikan faktor-faktor minat baca.

3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian pada bidang yang lebih mendetail.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hardianto, D. (2011). *Studi Minat Baca Mahasiswa Fakultas Universitas Negeri Yogyakarta*. 1, 1- 7.
- Sudijono, A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.